

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terus-menerus berupaya dalam menyempurnakan sistem pendidikannya dan selalu memperbarui kebijakan serta perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, aspek fisik-material dan mental-spiritual, sehingga setiap warga negaranya memperoleh kesejahteraan lahir dan batin.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 2.

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada peserta didik. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi peserta didik, dengan demikian siswa harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²

Menurut Syafaruddin hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamid hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia berupa efek yang di

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

inginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.³

Jadi, cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan persyaratan bagi siswa untuk belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya di pelajari.

Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasih tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Guru yang merupakan faktor eksternal dalam proses pembelajaran perlu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Selain itu guru juga dapat mengenal keberagaman

³ Syafaruddin, "Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara", dalam *Jurnal Pendidikan dan Matematika* Vol. 3, No. 1 (2004), 20.

gaya belajar anak sehingga guru dapat memilih metode yang paling tepat. Tanpa metode yang tepat, proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran karena guru harus menjelaskan materi secara panjang untuk menjamin materi tersebut dapat dipahami oleh semua siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bahan yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Nahdlatul Ulama (NU) Kramatwatu Kab. Serang pada 21 Januari 2021, diperoleh informasi dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah, dimana masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM. Suasana di dalam kelas pada saat proses pembelajaran pun kurang kondusif, hal ini disebabkan karena kurangnya fokus dan respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana di dalam kelas kurang menarik dan siswa menjadi pasif. Siswa dalam proses pembelajarannya terkadang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Belajar tidak hanya sebatas membaca materi, tetapi juga mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari. Pembelajaran akan sangat bermakna apabila siswa

dan guru dapat saling berinteraksi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴

Berkaitan dengan hal ini, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan metode pembelajaran yang dimana dalam metode tersebut guru mampu memberi kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai pemikiran dan ide siswa.

Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁶

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam ialah suatu sistem pendidikan yang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dalam membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

⁴ Ibu Rumsiah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nahdlatul Ulama Kramatwatu Kabupaten Serang, "Metode Pembelajaran", diwawancarai oleh Siti Syarifah Multafiani, (21 Januari, 2021).

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 2-3.

⁶ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Dialektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 11.

Adi W. Gunawan menjelaskan bahwa “metode *genius learning* bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan.”⁷ Metode ini lebih mendekatkan guru dan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk belajar. Pemahaman paling mendasar dari metode ini adalah menitikberatkan pada membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif serta menyenangkan. Kondisi ini merupakan syarat mutlak demi terciptanya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, bagi seorang guru menerapkan metode yang tepat, menarik dan efektif dalam proses belajar mengajar tentulah hal yang sangat penting. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”** (Studi Eksperimen di SMP NU Kramatwatu Kabupaten Serang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa yang masih rendah.
2. Kurang fokus dan respon siswa dalam proses pembelajaran.

⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 3.

3. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, hal ini dikarenakan pembelajaran cenderung berpusat oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh penulis, maka batasan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada penerapan metode *Genius Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP NU Kramatwatu Kabupaten Serang. Peneliti lebih membahas mengenai pengaruh metode *Genius Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi:

1. Materi yang dibahas tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelas VIII A (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII B (sebagai kelas kontrol).
3. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *genius learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII sebelum diterapkannya metode *genius learning* ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII sesudah diterapkannya metode *genius learning* ?
3. Adakah pengaruh metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII sebelum diterapkannya metode *genius learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII sesudah diterapkannya metode *genius learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *genius learning* hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran PAI, dapat dijadikan sebagai acuan atau kerangka berfikir dalam mengembangkan penelitian bidang pendidikan tentang metode pembelajaran serta dapat

memberikan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kreatifitas baru dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dapat digunakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat menjadikan siswa lebih senang dalam belajar mata pelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas, efektifitas, dan supervisi kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- 2) Sebagai wacana untuk memberikan dorongan kepada guru bidang studi lain untuk menggunakan metode *genius learning*.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teoritis tentang hasil belajar pendidikan agama Islam, metode *genius learning* dan musik dalam Pembelajaran. Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga, Metodologi penelitian meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, Deskripsi hasil penelitian, yang meliputi deskripsi hasil penelitian, deskripsi data kelas eksperimen, deskripsi data kelas kontrol, uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol, uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol, dan uji hipotesis kelas eksperimen dan kontrol.

Bab kelima Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.